

## EFEKTIVITAS PEMBERIAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMPN 4 KOTA SUKABUMI

Oktaviani Yunus<sup>1</sup>, Dine Meigawati<sup>2</sup>, M. Rijal Amirulloh<sup>3</sup>

*Universitas Muhammadiyah, Kota Sukabumi, Indonesia<sup>1,2,3</sup>*

Email: Oktavianiyns@gmail.com

### ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan biaya pendidikan (BOS) terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan datanya adalah kuisisioner. Sedangkan untuk metode analisis datanya adalah penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik asosiatif dan uji kualitas data yang digunakan untuk mengukur kualitas data menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, koefisien determinasi dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji regresi, variable keefektifan biaya pendidikan (BOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien 0,519. Pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi sudah berjalan efektif terlihat dari hasil perhitungan jawaban responden yang masuk kedalam kriteria sangat tinggi dan indikator-indikator yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan SMP Negeri 4 Kota Sukabumi banyak yang telah tercapai. Sedangkan variable prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi, termasuk kedalam kriteria tinggi atau dapat dikatakan baik, tetapi tetap saja tidak luput dari berbagai macam permasalahan yang terjadi baik dari diri siswa maupun guru yang mengajar, seperti bakat, minat, kecerdasan siswa, dan proses pembelajaran yang berpusat hanya pada guru saja sehingga akan memperlambat proses pembelajaran.*

**Kata Kunci:** *efektivitas, dana BOS, prestasi belajar.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu proses pembangunan, pendidikan diyakini menjadi komponen yang paling strategis dan mendasar guna mendukung dan mendorong upaya pembangunan sektor

lainnya. Pendidikan adalah salah satu kunci utama dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, negara sebagai penjamin kehidupan masyarakat harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas agar taraf hidup

masyarakatnya semakin meningkat. Selain itu pendidikan juga mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi, dan proses transformasi suatu bangsa.

Oleh karena itu pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan secara gratis dan berkualitas, adanya kebijakan pemerintah mengenai wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang merupakan program untuk memenuhi amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan dalam rangka meringankan beban orangtua siswa dengan membiayai pendidikan anak mereka, hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan Permendiknas Nomor 15 tahun 2010 mengenai Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Dasar.

Pemberian dana BOS dianggap sangat penting bagi kemajuan mutu pendidikan karena biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan. Ketersediaan biaya yang memadai akan memenuhi beragam kebutuhan yang berhubungan dengan proses pendidikan. Oleh karena itu pemerintah menuntut sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasi, mengarahkan serta mengawasi dalam pengelolaan dana.

Tujuan dari bantuan dana BOS ini diharapkan dapat memberikan dorongan terhadap anak agar termotivasi dalam belajar serta dengan fasilitas yang

baik akan memperoleh prestasi yang gemilang, karena minimnya fasilitas sekolah merupakan salah satu penyebab anak kurang termotivasi dalam belajar dan untuk mendapat suatu prestasi akan cukup sulit.

Salah satu permasalahan yang sangat *urgent* pada bidang pendidikan khususnya pada proses pembelajaran yaitu rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu biang keladi terpuruknya pendidikan di Indonesia karena motivasi belajar akan sangat mempengaruhi hasil prestasi belajar seorang siswa.

SMP Negeri 4 Kota Sukabumi dengan jumlah siswa yang mencapai 936 orang dalam segi kondisi sekolahnya masih dianggap paling kurang dari sekolah lain yang siswa nya lebih sedikit, dan pada pada Pasal 24 Permendikbud No. 17 Tahun 2017 tertulis bahwa dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik dan paling banyak 32 (tiga puluh dua) peserta didik (Kemendikbud, 2017) tapi sesuai dengan kelas jumlah kelas yang tersedia (layak) hanya berjumlah 8 kelas, sehingga ketimpangan dalam pembelajaran akan terjadi.

**Tabel 1. Rasio Peserta Didik**

No	Jumlah Ruang Kelas	Kondisi		Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Perkelas
		Baik	Tidak		
1.	24	8	16	936	39

(Sumber: SMP Negeri 4 Kota Sukabumi, 2019)

Prestasi belajar di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi juga mengalami penurunan hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1, data prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Sukabumi:

**Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Kota Sukabumi**

Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN						
	B.Indo	MTK	B.Ing	IPA	Jml	Rata-rata mapel	Peringkat
2018	65.74	69.16	69.12	67.1 3	271. 14	67,7	3
2019	63.78	36.43	46.83	44.0 9	191. 13	63.7	-

(Sumber: SMP Negeri 4 Kota Sukabumi, 2019)

Masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Pada kenyataannya, yang terjadi di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi tidak sesuai yang diharapkan, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran siswa banyak yang terlambat karena transportasi yang belum banyak karena sekolah tidak di pusat kota, selain itu, ada beberapa siswa yang sering bolos atau berada di luar kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga mereka takut masuk di dalam kelas, dengan alasan takut akan dihukum, dan merasa bosan di dalam kelas. Fokus penelitian ini adalah pada siswa penerima BOS yang sudah berusia antara

13 - 15 tahun atau berada di Kelas VIII pada SMPN 4 Kota Sukabumi.

Fenomena yang terjadi di lapangan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung diantaranya, pembelajaran yang dilakukan hanya menekankan pada aspek kognitif saja, hal ini bisa terlihat dari kegiatan belajar mengajar yang selalu menekankan pada aspek pengulangan dan penugasan. Tingkat penguasaan guru cukup baik terhadap materi pembelajaran, akan tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal karena kendala dari sarana dan prasarana yang juga kurang, guru hanya fokus terhadap nilai kognitif nya saja tanpa melihat secara detail nilai afektif dan psikomotor yang dikembangkan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Efektivitas Pemberian Dana BOS

Menurut ahli manajemen Drucker dalam Handoko (2009:7) menyatakan “*doing the right things is more important than doing the thing right*” kemudian dijelaskan pula bahwa “*Effectiveness is to do the right things, while efficiency is to do the thing right*”. (Efektivitas adalah melakukan suatu pekerjaan yang benar sedangkan

efisiensi adalah melakukan hal secara benar).

Dalam rencana penelitian efektivitas pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Duncan (dalam Steers 1985:53), yaitu:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah karena keseluruhan indikator efektivitas dalam teori ini sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus efektivitas pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah.

a. Prestasi Belajar.

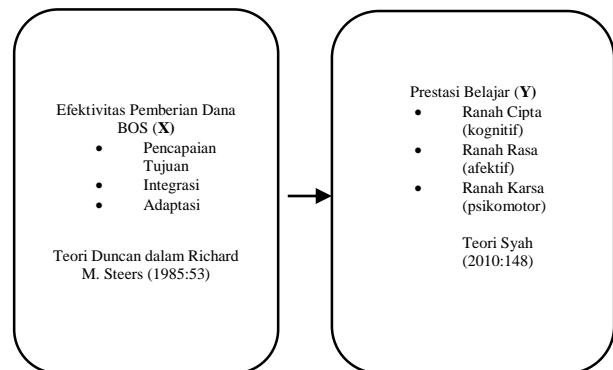
Tirtonegoro (2001:43), “Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar”. Menurut Winkel (1996:162) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Adapun indikator prestasi belajar siswa yang peneliti gunakan yaitu menurut Syah (2018:217) yaitu: 1) Ranah Cipta (kognitif), 2) Ranah Rasa (afektif), 3) Ranah Karsa (psikomotor).

b. Hubungan Biaya Pendidikan dengan Prestasi Belajar

Pendapat Supriadi (2010:7), “Besarnya kecilnya biaya pendidikan terutama pada tingkat satuan pendidikan berhubungan dengan berbagai indikator mutu pendidikan seperti angka partisipasi, angka putus sekolah, tinggal kelas dan prestasi belajar siswa”. Biaya pendidikan merupakan biaya kesempatan, yang berarti bahwa setiap rupiah pembiayaan pendidikan yang telah dikeluarkan akan memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya yang terukur melalui prestasi belajar.

### Kerangka Berfikir

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma jalur dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dapat dilihat pada Gambar 2.1 Tata Hubungan Antar Variabel:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini peneliti bertitik tolak pada anggapan bahwa naiknya harga pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat berhubungan dengan anggaran biaya kehidupan masyarakat, dalam hal ini

khususnya orang tua murid, sehingga mereka berfikir prioritas mana yang lebih penting untuk dipenuhi, dan pada masyarakat kalangan ekonomi menengah bawah, besarnya anggaran kehidupan sehari-hari berimbas kepada alokasi biaya untuk kebutuhan yang lainnya, himpitan ekonomi dapat mendorong orang tua siswa untuk berpikir bahwa biaya sekolah mahal, sedangkan kebutuhan pokok lebih mereka butuhkan dibanding dengan sekolah, hal ini sangat membahayakan jika terjadi putus sekolah kepada anaknya, angka partisipasi dan minat pendidikan anak menurun, sehingga ada kekhawatiran akan kemampuan bersaing generasi anak bangsa bagi investasi pembangunan sumber daya manusia Indonesia ditahun-tahun selanjutnya akan memburuk, untuk mengurangi beban masyarakat ekonomi lemah perlu adanya bantuan yang dapat meringankan kebutuhan biaya kehidupan sehari-hari walaupun tidak banyak namun memiliki arti bahwa mereka diperhatikan, salah satunya adalah pemberian biaya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada sekolah-sekolah diseluruh Indonesia melalui Bantuan Operasional Sekolah yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut.

### **Hipotesis**

hipotesis mempunyai peranan untuk membantu tujuan yang tegas bagi penelitian, membantu menentukan arah

yang ditempuh dan menghindari suatu penelitian yang tidak terarah/tidak bertujuan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Sukabumi.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Sukabumi.

### **METODE PENELITIAN**

Secara metodologis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, Sugiyono (2016:38) mendefinisikan, "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Variabel dapat diartikan sebagai nama, objek dari beberapa peristiwa atau fenomena yang memiliki variasi nilai yang dapat diukur. Adapun dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang akan diteliti yakni: variabel bebasnya yaitu efektivitas pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y), yaitu prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Sekolah

Menengah Pertama Negeri 4 Kota Sukabumi dengan jumlah anggota populasi sebanyak 314 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi 76 orang, instrument penelitian ini menggunakan angket yang dibagikan kepada 2 kelas rombongan belajar. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai metode utama adalah metode kuesioner, sedangkan sebagai metode pelengkap/pendukung adalah metode interview (wawancara), metode dokumentasi, dan metode observasi. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer yang gunakan adalah hasil kuesioner yang dijawab oleh kepala sekolah atau bendahara BOS. Sedangkan untuk data sekunder dari penelitian ini didapat dari data dokumen dari Dinas Pendidikan berupa data Sekolah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan pengukuran jawaban yang dinilai dari skala likert. Skala ini dinyatakan berdasarkan pertanyaan yang diajakukan kepada responden dengan pemberian poin sesuai dengan 5 skala, seperti dibawah ini:

1. Sangat Setuju dengan point 5
2. Setuju dengan point 4
3. Ragu-Ragu dengan point 3
4. Tidak Setuju dengan point 2
5. Sangat Tidak Setuju dengan point 1

Dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif uji kualitas data yang digunakan untuk mengukur kualitas data menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas serta peneliti menggunakan uji hipotesis menggunakan analisi regresi sederhana sebagai berikut:

Rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel dependen, subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y, jika X = 0

b = Angka arah atau koefisien

regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan (kontribusi) variabel X (Bantuan Operasional Sekolah) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa), maka selanjutnya dilakukan analisis determinasi dari angka indeks korelasi (rxy) product moment yang telah diperoleh dan uji t Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2006)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum terhadap 76 responden, mereka yang terpilih adalah siswa-siswi yang mewakili siswa SMPN 4 Kota Sukabumi. Karakteristik responden yang terdapat dalam penelitian di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki – laki	17	22,4%
2	Perempuan	59	77,6
<b>Jumlah</b>		76	100%

*Sumber: data hasil Penelitian kuisisioner di SMPN 4 Kota Sukabumi, 2020*

**Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	13 tahun	8	10,5
2	14 tahun	25	32,9
3	15 tahun	43	56,6
<b>Jumlah</b>		76	100%

*Sumber: data hasil Penelitian kuisisioner di SMPN 4 Kota Sukabumi, 2020*

Dari tabel 3, dapat dilihat dari jenis kelamin memiliki persentase 77,6% yang mayoritas perempuan, hanya sedikit lebih banyak dari sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 22,4%. Apabila dilihat dari kelompok usia pada tabel 4, responden sebagian besar termasuk dalam kelompok usia 15 tahun, yaitu dengan persentase 56,6%, sebanyak 43 orang.

Setelah kuisisioner yang disebarakan selanjutnya tahap pengujian data dengan uji validitas yang dimana data akan disusun terlebih dahulu kemudian di uji kevalidannya menggunakan SPSS 21 guna memudahkan penelitian. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuisisioner tersebut adalah korelasi produk moment atau menggunakan *bivariate pearson*.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Validitas Efektivitas Pemberian Dana BOS**

No Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,644	0,1901	Valid
2	0,634	0,1901	Valid
3	0,615	0,1901	Valid
4	0,559	0,1901	Valid
5	0,506	0,1901	Valid
6	0,737	0,1901	Valid
7	0,636	0,1901	Valid
8	0,563	0,1901	Valid
9	0,509	0,1901	Valid
10	0,469	0,1901	Valid

Sumber: Data hasil penelitian, Perhitungan Statistik, 2020.

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel Efektivitas Pemberian Dana BOS dinilai valid, dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Dalam penelitian ini  $df$  dapat dihitung, *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ ,  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  jumlah konstruk. Sehingga ( $df$ ) =  $76-2=74$  dengan  $\alpha$  0,1 didapat  $r$  tabel 0,1876. Sehingga  $r$  hitung >  $r$  tabel maka pernyataan tersebut valid.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Validitas Prestasi Belajar Siswa (Y)**

No Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
11	0,308	0,1901	Valid
12	0,573	0,1901	Valid
13	0,647	0,1901	Valid
14	0,705	0,1901	Valid
15	0,671	0,1901	Valid
16	0,513	0,1901	Valid

17	0,588	0,1901	Valid
18	0,527	0,1901	Valid
19	0,395	0,1901	Valid
20	0,552	0,1901	Valid
21	0,417	0,1901	Valid

Sumber: Data hasil penelitian, Perhitungan Statistik, 2020.

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel Prestasi Belajar Siswa dinilai valid, dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Dalam penelitian ini  $df$  dapat dihitung, *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ ,  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  jumlah konstruk. Sehingga ( $df$ ) =  $76-2=74$  dengan  $\alpha$  0,1 didapat  $r$  tabel 0,1901. Sehingga  $r$  hitung >  $r$  tabel maka pernyataan tersebut valid. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0.60.

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
X	0,789	0,60	Reliabilitas
Y	0,716	0,60	Reliabilitas

Sumber: Data hasil penelitian, Perhitungan Statistik, 2020.

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa variabel-variabel penelitian tersebut telah reliabel, karena semua total nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan



bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut reliabel dan berada pada tingkat hubungan kuat (sesuai dengan interval koefisien 0,60-0,79). Sehingga butir-butir instrumen penelitian dapat digunakan dalam pengukuran analisis data selanjutnya.

Adapun dalam penelitian ini,

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.948	4.674		3.840	.000
Efektivitas	.568	.109	.519	5.228	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Data hasil Penelitian, Perhitungan Statistik, 2020

peneliti akan menggunakan perangkat lunak SPSS 21 untuk memudahkan dalam perhitungan. Berikut hasil dari perhitungan analisis regresi linier sederhana:

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Berdasarkan tabel output diatas, terlihat nilai koefisien dari persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut: Rumusnya Persamaan Regresi Linier:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 17,948 + 0,568$$

Persamaan regresi linier diatas dapat di interpretasikan bahwa, Koefisien regresi variabel efektivitas 0,568 yang berarti jika setiap penambahan 1 (satu) poin variabel efektivitas, maka itu akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,568 kali.

Uji t dilakukan untuk melihat diterima atau ditolaknya hipotesis dalam penelitian. Dari analisis korelasi telah diketahui bahwa ada hubungan antara variabel efektivitas (X) dengan prestasi belajar (Y). Adapun pengujian hipotesis yang lebih akurat maka peneliti mengadakan pengujian lebih lanjut melalui pengujian hipotesis sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.948	4.674		3.840	.000
Efektivitas	.568	.109	.519	5.228	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Data hasil Penelitian, Perhitungan Statistik, 2020

**Tabel 4.36**

**Hasil Koefisien untuk Uji t**

Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipoteses yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha:  $\beta \neq \Theta$ , Hipotesis Alternatif, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Sukabumi.

Ho:  $\beta = \Theta$ , Hipotesis Nol, tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Sukabumi.

Untuk hasil perhitungan pengujian hipotesis maka diperoleh pendekatan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,1$  maka, Ho ditolak dan Ha diterima

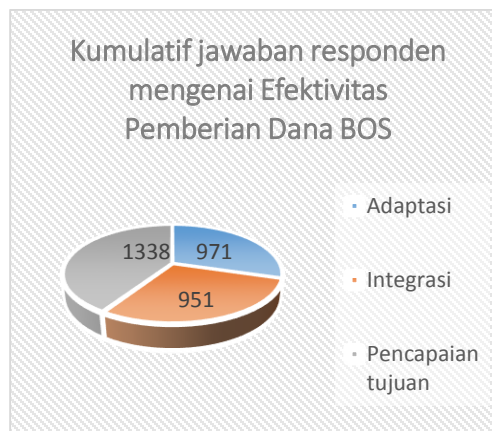
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > 0,1$  maka Ho diterima dan Ha ditolak

Taraf nyata = 1%, derajat kebebasan (df) =  $n - 2 = 76 - 2 = 74$  ( $t_{tabel} 1,66571$ )

Dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 5.228 artinya adalah  $5.228 > 1,665$  dengan demikian dapat dibuktikan bahwa dalam pengolahan data yang peneliti lakukan, peneliti menerima Ha dan menolak Ho. Berdasarkan hasil perhitungan Uji-t dapat disimpulkan bahwa efektivitas pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 4 Kota Sukabumi adalah signifikan.

Setelah dilakukan pengujian statistik secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t, maka analisis lebih lanjut dari hasil analisis regresi adalah:

## 1. Efektivitas Pemberian Dana BOS



Gambar 2. Grafik Kumulatif Jawaban Responden Mengenai Efektivitas Pemberian Dana BOS

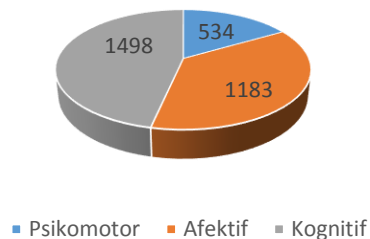
Berdasarkan gambar 2, menunjukkan skor jawaban variabel efektivitas sebanyak 3260 dengan jumlah skor tertinggi 1338 yang terletak pada dimensi Pencapaian Tujuan yaitu kemampuan dalam merealisasikan tujuan dari target awal yang telah dibuat. Sehingga agar pencapaian dari tujuan dapat terealisasi dengan baik diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Terdapat beberapa faktor dari pencapaian tujuan, yaitu: sasaran yang merupakan target kongkrit (tepat sasaran) dan kurun waktu, ada berbagai macam faktor penghambat yang ditemukan berdasarkan hasil dari kuisisioner dan wawancara, maka peneliti menganalisis kesinambungan baik hasil wawancara dengan pihak kesiswaan di SMPN 4 Kota Sukabumi dengan hasil kuisisioner yang telah disebar kepada siswa/siswi di SMPN 4 Kota Sukabumi

yaitu adanya keterlambatan pencairan dana dari pusat.

Selanjutnya untuk skor terendah 951 terletak pada dimensi Integrasi dimana menjadi faktor penghambat agar tercapainya efektivitas dari pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN 4 Kota Sukabumi, dimana tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi terkait dinilai masih kurang atau belum optimal. Oleh karena itu pihak sekolah perlu meningkatkan sosialisasi lebih baik lagi agar orang tua paham mengenai program-program yang dijalankan oleh pihak sekolah, terakhir pihak sekolah perlu menyeimbangkan minat belajar siswa baik segi akademik maupun non akademik, karena apabila hanya mengutamakan capaian nilai prestasi akademik disekolah dan mengabaikan prestasi non akademik merupakan kekeliruan pelaksanaan pendidikan.

## 2. Prestasi Belajar Siswa

Kumulatif jawaban responden mengenai Prestasi Belajar Siswa



### Gambar 3. Grafik Kumulatif Jawaban Responden Mengenai Efektivitas Pemberian Dana BOS

Berdasarkan gambar 3, diatas yang menunjukkan skor jawaban variabel prestasi belajar sebanyak 3215 dengan jumlah skor tertinggi 1498 yang terletak pada dimensi Ranah Cipta (*Kognitif*) yaitu kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Ada berbagai macam faktor penghambat yang ditemukan pada dimensi Ranah Cipta berdasarkan hasil dari kuisisioner dan wawancara, maka peneliti menganalisis kesinambungan baik hasil wawancara dengan pihak kesiswaan di SMPN 4 Kota Sukabumi dengan hasil kuisisioner yang telah disebar kepada siswa/siswi di SMPN 4 Kota Sukabumi yaitu adanya kesulitan pemahaman sebagian siswa pada saat proses pembelajaran, kurang nya sarana pembelajaran, peserta didik belum bisa mengevaluasi informasi untuk melakukan pembuatan keputusan dan kebijakan sendiri, yang terakhir yaitu faktor minat dan bakat menjadi sebuah dorongan untuk menjadikan seseorang lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam suatu kegiatan.

Sedangkan untuk jumlah skor terendah terdapat pada dimensi

psikomotor yaitu 534, hal ini menjadi faktor penghambat bagi peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Sesuai hasil kuisioner dan wawancara hal ini diakibatkan karena proses pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru saja, dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dan keterampilan skill kemampuan bertindak individu dipengaruhi oleh bakat dan minat dari individu itu sendiri sehingga tidak bisa dipaksakan untuk bisa terampil. Jadi untuk guru sebaiknya lebih memperhatikan pelaksanaan model evaluasi ranah psikomotor pada pendidikan agar potensi anak didik dalam perkembangannya dapat seimbang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai Efektivitas Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Prestasi Belajar di SMPN 4 Kota Sukabumi, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

### **1. Efektivitas Pemberian Dana BOS**

Pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi sudah berjalan efektif terlihat dari hasil perhitungan jawaban responden yang masuk kedalam kriteria sangat tinggi dan indikator-indikator yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan yang

ditetapkan SMP Negeri 4 Kota Sukabumi banyak yang telah tercapai: pertama, pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah yang ditangani oleh pihak sekolah sepenuhnya efektif karena aspek SDM, jumlah pegawai/staff yang cukup memadai khususnya untuk mengelola dana BOS. Kedua, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019 agar meringankan beban biaya operasi Sekolah bagi peserta dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Sekolah. Tetapi dalam hal ini ada faktor penghambat yang ditemukan yakni Waktu penyaluran dana BOS yang kadang tidak tepat waktu, karena keterlambatan dana BOS akan mempengaruhi operasional sekolah.

### **2. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi, terlihat dari hasil perhitungan jawaban responden termasuk kedalam kriteria tinggi atau dapat dikatakan baik, tetapi tetap saja tidak luput dari berbagai macam permasalahan yang terjadi baik dari diri siswa maupun guru yang mengajar, seperti bakat, minat, kecerdasan siswa, dan proses pembelajaran yang berpusat hanya pada guru saja sehingga akan memperlambat proses pembelajaran.

### **3. Efektivitas Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Prestasi Belajar**

Siswa di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi. Jika dilihat dari pengujian korelasi product moment, bahwa koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar  $r = 0,519$  yang berarti memiliki tingkat pengaruh ataupun hubungan yang tinggi atau dapat dikatakan adanya pengaruh yang baik dari kedua variabel tersebut. Dan dari hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa efektivitas pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi adalah signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen* (2nd ed.). Yogyakarta: BPEE.
- M. Steers, R. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supriadi, D. (2010). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro, S. (2001). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kemendikbud. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017: Penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, atau bentuk lain. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–20.
- Kemendikbud. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler*.
- Permendiknas. (2010). Permendiknas Nomor 15 tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Dasar. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*.